

PENCIPTAAN MOTIF KEMBAR MAYANG DENGAN MENGGUNAKAN TENIK BATIK

Lisa Santika Putri¹⁾, Sri Wiratma²⁾

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

lisasantikaputri@gmail.com

Abstract

Batik is a craft that originates from Indonesia and is known as the archipelago's cultural heritage. Written batik is an illustrated cloth made using a canting tool by applying wax/wax to the cloth, then processed manually using the hands of craftsmen. Mayang twins are the main motif in this creation. Kembar mayang is one of the traditional events of the Javanese tribe which uses twin mayang as a souvenir, a kind of bouquet made from young coconut leaves with several kinds of leaves and areca nut flowers or pandan. The creation of this work uses three methods, namely: exploration, design and realization. The results of the batik work with twin mayang motifs are two-dimensional and produced 12 written batik works using the dab technique and using remasol dye. The twin mayang motif is the main motif in written batik works, then added with supporting motifs such as birds and flowers.

Article History

Submitted: 1 Juli 2024

Accepted: 6 Juli 2024

Published: 7 Juli 2024

Key Words

Kembar Mayang,
Creation,
Handwritten Batik

Abstrak

Batik merupakan kerajinan yang berasal dari Indonesia dan dikenal sebagai warisan budaya nusantara. Batik tulis adalah kain bergambar yang dibuat menggunakan alat canting dengan menerapkan malam/lilin pada kain, kemudian di proses dengan cara manual menggunakan tangan para pengrajin. Kembar mayang adalah motif utama dalam penciptaan ini. Kembar mayang adalah salah satu acara adat pada suku Jawa yang menggunakan kembar mayang sebagai buah tangan semacam buket yang dibuat dari daun kelapa muda dengan beberapa macam dedaunan dan Bungan pinang atau pandan. Pembuatan karya ini menggunakan tiga metode yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil karya batik tulis motif kembar mayang berbentuk dua dimensi dan menghasilkan 12 karya batik tulis dengan menggunakan teknik colet dan menggunakan pewarna remasol. Motif kembar mayang sebagai motif utama pada karya batik tulis, kemudian ditambah dengan motif pendukung seperti burung dan bunga.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Juli 2024

Accepted: 6 Juli 2024

Published: 7 Juli 2024

Kata Kunci

Kembar Mayang,
Penciptaan, Batik tulis.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, setiap daerah memiliki masing-masing dengan karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya upacara adat, contoh dari upacara adat di Indonesia, yaitu upacara pernikahan. (Rosmaidar, 2020: 37-46) pernikahan merupakan upacara sakral yang mengikat janji nikah dihadapan agama dan negara, upacara pernikahan/ perkawinan merupakan upacara adat yang diselenggarakan untuk menyambut dan mengenang kesakralan dan kesucian pernikahan dalam kehidupan seseorang.

Salah satu upacara pernikahan adat di Indonesia yaitu upacara pernikahan adat Jawa. proses upacara dalam adat Jawa yang disebut dengan upacara *anggih/temonyang* diartikan sebagai bertemu, yaitu bertemunya sepasang pengantin pria dan wanita yang diselenggarakan ditempat keluarga mempelai pengantin wanita. biasanya upacara ini dilaksanakan selesai/ sesudah acara akad atau ijab Kabul. upacara *panggih* ini tidak hanya mempertemukan dua belah pihak saja,

namunterdapat makna pada pandangan hidup leluhur Jawa tentang kehidupan berumah tangga.

Salah satu syarat dalam melaksanakan upacara *panggih* ini yaitu dengan membawa kembar mayang dari pihak laki-laki dan perempuan si pengantin dengandisenggolkan di bahu kanan dan kiri pengantin pria, dengan harapan *sukerta/sial* yang ada pada pengantin pria agar sirna karena akan memasuki rumah tangga dan kehidupan baru. Upacara kembar mayang biasanya dilaksanakan setelah *pisang sanggan* yang berarti menjadi syarat penjemputan / *panggih* pengantinputri.

Kembar mayang merupakan buah tangan semacam buket yangdibuat dari daun kelapa yang masih muda dengan beberapa macam dedaunan dan bunga pinang atau pandan. Kembar mayang ini mempunyai bentuk yang unik dan indah, dengan adanya elemen-elemen yang ada dalam kembar mayang yang mempunyai makna yangtersirat disetiap elemennya. Kembar mayang ini termasuk kerajinan budaya lokal yang masuk dalam golongan upacara dalam suatu adat yaitu adat Jawa.

Indonesia juga mempunyai kerajinan budaya lokal salah satunya batik tulis. Batik merupakan kerajinan yang berasal dari Indonesia dan dikenal sebagai warisan budaya nusantara. Batik juga memiliki nilai seni yang tinggi karena mengandung makna seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat dan tata kehidupan, alam lingkungan, cita rasa, tingkat keterampilan dan lain- lain. Menurut (Musman, 2011: 3), batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX. Sampai abad XX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Seperti yang ditegaskan oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmupengetahuan, dan budaya (UNESCO), mengukuhkan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia (Wulandari, 2022:7).

Pemilihan kembar mayang sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik tulis, dikarenakan bentuk dan wujud yang ada pada kembar mayang ini cukup unik dan indah, dengan adanya elemen- elemen yang ada pada kembar mayang yang mempunyai makna yang tersirat disetiap elemennya.kembar mayang juga mempunyai makna yang baik dan sakral yang ada pada acara pernikahan adat jawa. kembar mayang ini mempunyai simbol yang biasa disebut *panggih*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penciptaan ini mengangkat judul : **“Penciptaan Motif Kembar Mayang Dengan Menggunakan Teknik Batik”**

Metode Penelitian

Adapun Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat Gustami terdapat tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

1. Eksplorasi

Gustami (2007: 329) mengatakan tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi danperumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi. Dalam penciptaan ini dilakukan observasi dan searching di internet mengenai motif-motif kembar mayang pada batik lainnya yang dimana sangat jarang sekali motif kembar mayang ini dipakai, maka penulis mengambil kembar mayang sebagai ide penciptaan motif batik dalam karyanya.

2. Perancangan

Pada tahap ini ide yang sudah didapatkan dalam tahap eksplorasidiproses menjadi

sebuah sketsa awal. Yaitu membuat sketsa kembar mayang pada kertas. Setelah sudah selesai, sketsa/pola tersebut lalu dipindahkan diatas kain, setelah memindahkan diatas kain, kain tersebut akan dicanting menggunakan “*malam*” atau lilin sesuai dengan pola yang sudah didesain kekain. Setelah itu, memberi warna pada kain dengan menggunakan teknik colet lalu dijemur hingga warnanya kering. Proses selanjutnya kain yang sudah diwarnai akan diberi waterglas dan akan dikeringkan lagi, setelah kering kain batik tersebut akan dilorot menggunakan air yang direbus lalu dikeringkan kembali.

3. Perwujudan

Pada tahap ini dilakukan finalisasi karya seni, yaitu kembar mayang diwujudkan menjadi motif batik tulis yang dimana kain batik ini dibuat menjadi kain panjang.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penciptaan

Pada proses penciptaan ini menghasilkan 12 karya. Batik ini bermotif utama kembar mayang yang dipadukan dengan motif pendukung seperti bunga mawar, melati, burung merak, dan juga dedaunan yang menjalar. Semua hasil karya dibuat dengan cara manual yaitu menggunakan teknik batik tulis. Teknik pewarnaan pada semua karya juga dengan cara manual, salah satunya menggunakan teknik colet dengan memakai bahan pewarna remasol. Kain yang sudah menjadi batik ini memiliki ukuran 115x200 cm dan 115x180 cm. Fungsi dari hasil penciptaan karya batik tulis ini adalah sebagai kain panjang.

B. Pembahasan

Penciptaan ini terinspirasi dari objek kembar mayang yang dibuat menjadi motif pada batik tulis. Kembar mayang akan dipadukan dengan motif pendukung lainnya yang akan dibuat menjadi batik tulis. Dalam penciptaan ini adapun metode yang digunakan dan dijelaskan oleh Gustami yang didalamnya meliputi tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Melalui penciptaan ini bisa menjadi acuan pengembangan motif yang akan lebih dikembangkan dengan objek yang ada hubungannya dengan budaya. Dengan begitu masyarakat akan mengetahui lebih banyak tentang motif terutama pada objek kembar mayang yang dijadikan motif pada batik tulis. Berikut adalah pembahasan dan hasil dari karya penciptaan batik tulis yang dibuat:



Hasil Karya batik tulis 1
(foto: Lisa Santika Putri)

Pencipta :Lisa Santika Putri
Judul :Kupat Mayang
Ukuran :200x105
Teknik :Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media :Kain mori
Tahun :2024

Kupat mayang ini mengartikan kembar mayang yang disusun menyerupai bentuk belah ketupat. Pada penciptaan karya 1 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif, pengulangan motif tumbuhan menjalar dan kupu-kupu yang berterbangan mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama, dan bentuk seperti belah ketupat yang menjadi pengisi pembatas dan juga warna.

Dalam karya satu ini mempunyai warna yang lebih dominan pada hijau. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah. warna yang terdapat pada karya satu ini ialah hijau muda, hijau tua, hijau kecoklatan atau yang disebut dengan warna olive.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna.

Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda

api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu watterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidid yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

2. Hasil Karya 2



Hasil Karya Batik Tulis 2
(Sumber foto: Lisa Santika Putri)

Pencipta :Lisa Santika Putri
Judul :kembang abang
Ukuran :200x105
Teknik :Teknik colet bahan pewarna remasol
Media :Kain mori
Tahun :2024

Kembang abang merupakan kata yang diambil dari bahasa jawa yang artinya bunga merah. Yang dimana batik ini memiliki keindahan tidak pada kembar mayang saja melainkan pada bunga dari motif pendukung itu juga. Pada penciptaan karya 2 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif, pengulangan motif

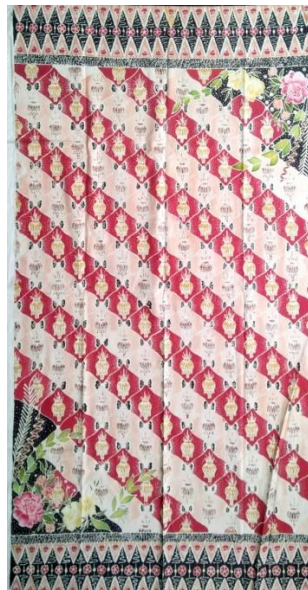
tumbuhan menjalar dan motif kembar mayang. Pada irama juga adanya pengulangan pada warna yaitu pada warna merah dan hijau toska.

Dalam karya 2 ini mempunyai warna yang lebih dominan pada merah. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga dan burung yang diberi warna merah dan coklat. Warna yang terdapat pada karya satu ini ialah hijau toska, merah, coklat, hijau muda, biru dan oranye.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak di atas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain ke kain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

3. Hasil Karya 3



Hasil karya batik tulis 3

(foto: Lisa Santika Putri,2024)

Pencipta	:Lisa Santika Putri
Judul	:kembang mayang
Ukuran	:180x105
Teknik	:Teknik colet bahan pewarna remasol
Media	:Kain mori
Tahun	:2024

Kembang mayang memiliki arti bunga mayang yang diambil dari bahasa jawa yaitu “*kembang*” atau bunga. Batik ini memiliki arti keserasian sepasang kekasih yang berbunga. Pada penciptaan karya 3 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif, pengulangan motif bentuk belah ketupat yang disusun dan diisi dengan kembar mayang, dan motif pendukung seperti pecut-pecutan, bunga, dan tumbuhan. Bentuk pada belah ketupat ini menjadi pembatas warna.

Dalam karya satu ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna merah maroon dan krim. Akan tetapi pada motif pendukung penulis juga membuat warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah dan kuning, daun yang diberi warna hijau. warna yang terdapat pada karya 3 ini ialah merah maroon, krim, oranye, hitam, dan kuning.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna

yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidid yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

4. Hasil Karya 4



Hasil Karya batik tulis 4
(foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta :Lisa Santika Putri
Judul :Gadingan Mayang
Ukuran :200x105
Teknik :Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media :Kain mori
Tahun :2024

Gadingan mayang yaitu perpaduan antara motif cengkir gading dan kembar mayang yang mengartika sepasang kekasih akan mempunyai momongan setelah

menikah dengan adanya cengkir gading yang biasa dipakai dalam prosesi acara 7 bulanan. Pada penciptaan karya 4 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan menjalar dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama, dan bentuk seperti belah ketupat yang menjadi pengisi pembatas dan juga warna.

Dalam karya 4 ini mempunyai warna yang lebih dominan pada hijau. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merahdan kuning. Warna yang terdapat pada karya satu ini ialah hijau muda, hijau tua, kuning, dan hitam

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidid yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.



Hasil Karya batik tulis 5

(foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta	:Lisa Santika Putri
Judul	:Tumaruntun mayang
Ukuran	:200x105
Teknik	:Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media	:Kain mori
Tahun	:2024

Tumaruntun mayang merupakan motif kembar mayang yang disusun seperti garis yang mengerucut kebawah yang terinspirasi dari batik truntum yang memiliki arti tumbuh kembali. Pada penciptaan karya 5 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan menjalar dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama, dan bentuk seperti belah ketupat yang menjadi pengisi pembatas dan juga warna.

Dalam karya 5 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna hitam dan coklat. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah, burung yang diberi warna abu-abu dan hitam, cengkir gading yang di beri warna hijau dan kuning. Warna yang terdapat pada karya satu ini ialah coklat, hijau muda, kuning, oranye, coklat muda dan hitam.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain.

Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

6. Hasil Karya 6



Hasil Karya Batik Tulis 6

(foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta :Lisa Santika Putri
Judul :Kembar Mayang Sogan

Ukuran	:200x105
Teknik	:Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media	:Kain mori
Tahun	:2024

Kembang mayang sogan adalah motif kembar mayang yang terinspirasi dari batik sogan yang diisi dengan kembar mayang. Pada penciptaan karya 6 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan menjalar, kupu-kupu dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama, dan bentuk seperti lengkungan yang menjalar yang menjadi pengisi pembatas dan juga warna.

Dalam karya 6 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna krim dan coklat. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah dan biru, kupu-kupu yang diberi warna biru dan hitam. Warna yang terdapat pada karya 6 ini ialah coklat, hijau muda, biru, dan hitam.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

7. Hasil Karya 7



Hasil Karya batik tulis 7

(Foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta	:Lisa Santika Putri
Judul	:jarik mayang
Ukuran	:200x105
Teknik	:Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media	:Kain mori
Tahun	:2024

Jarik mayang merupakan batik yang memiliki warna cerah yang mengartikan keceriaan. Kata jarik yang diambil dari bahasa jawa yang artinya kain yang memiliki motif batik dengan berbagai corak. Pada penciptaan karya 7 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan menjalar, dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama, dan bentuk seperti tumbuhan menjalar yang menjadi pengisi pembatas dan juga warna.

Dalam karya 7 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna biru dan kuning. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah, daun menjalar yang diberi warna hijau dan kuning. Warna yang terdapat pada karya 7 ini ialah biru, kuning, hijau, dan merah. Warna yang diambil untuk membuat batik pada karya 7 ini mengartikan warna yang cerah yang berarti keceriaan. Beberapa warna yang dipadukan yang menjadi keselarasan dalam prinsip-prinsip seni rupa.

Pada keselarasan adanya motif pendukung dan motif utama yang masih berkaitan dengan kembar mayang. Yaitu pada motif walang-walangan dan daun

pandan yang dipadukan.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain ke kain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

8. Hasil karya Batik 8



Hasil Karya batik tulis 8
(foto: Lisa Santika Putri,2024)

Pencipta :Lisa Santika Putri
Judul :kembang si mayang
Ukuran :200x105

Teknik :Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media :Kain mori
Tahun :2024

Kembang si mayang merupakan motif kembang mayang yang dikelilingi dengan bunga-bunga bermekaran. Pada penciptaan karya 8 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan dedaunan, dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama, dan motif untiran sebagai memperpadat motif pada kain.

Dalam karya 8 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna hitam dan putih. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah, daun menjalar yang diberi warna hijau dan kuning. Warna yang terdapat pada karya 8 ini ialah biru, kuning, hijau, dan merah. Warna yang diambil untuk membuat batik pada karya 8 ini mengartikan warna yang gelap yang berarti sendu, Namun, dengan perpaduan warna kuning dan warna cerah lainnya batik ini menjadi lebih elegan. Beberapa warna yang dipadukan yang menjadi keselarasan dalam prinsip-prinsip seni rupa.

Pada keselarasan adanya motif pendukung dan motif utama yang masih berkaitan dengan kembar mayang. Yaitu pada motif walang-walangan dan daun pandan yang dipadukan.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan watterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu watterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

9. Hasil karya 9



Hasil Karya batik tulis 9
(foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta	:Lisa Santika Putri
Judul	:Semburat mayang
Ukuran	:200x105
Teknik	:Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media	:Kain mori
Tahun	:2024

Semburat dalam bahasa Indonesia yang berarti memancarkan. Semburat mayang ini memiliki arti pancaran kembar mayang. Pada penciptaan karya 9 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan dedaunan, dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama.

Dalam karya 9 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna biru dan merah muda. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna kuning, daun menjalar yang diberi warna hijau dan kuning, burung yang diberi warna coklat, dan pecut-pecutan yang diberi warna kuning.. Warna yang terdapat pada karya 9 ini ialah biru, kuning, hijau, dan merah muda, merah, dan coklat. Warna yang diambil untuk membuat batik pada karya 9 ini mengartikan warna yang cerah yang memiliki kesan yang kalem. Beberapa warna yang dipadukan yang menjadi keselarasan dalam prinsip-prinsip seni rupa.

Pada keselarasan adanya motif pendukung dan motif utama yang masih berkaitan

dengan kembar mayang. Yaitu pada motif walang-walangan dan daun pandan yang dipadukan.

Pada hasil karya 9 ini yang menjadi pusat perhatian adanya kembar mayang yang terletak di tengah seperti memancarkan motif-motif kembar mayang lainnya.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain ke kain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.



Hasil karya batik tulis 10
(Foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta	:Lisa Santika Putri
Judul	:Siang malam
Ukuran	:200cm x 105cm
Teknik	:Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media	:Kain mori
Tahun	:2024

Siang malam merupakan 2 motif yang di maksud siang dan malam. Yang memiliki arti satu kain yang memiliki 2 motif. Pada penciptaan karya 10 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan dedaunan, dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama.

Dalam karya 10 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna merah muda keunguan dan ungu tua. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna kuning, dan daun menjalar yang diberi warna hijau dan kuning. Warna yang terdapat pada karya 10 ini ialah merah muda keunguan, kuning, hijau, hitam, dan coklat muda. Warna yang diambil untuk membuat batik pada karya 10 ini mengartikan warna yang cerah yang memiliki kesan yang kalem. Beberapa warna yang dipadukan menjadi keselarasan dalam prinsip-prinsip seni rupa.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan

selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

11. Hasil karya batik tulis 11



Hasil karya batik tulis 11

(Foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta :Lisa Santika Putri
Judul :Ramah Mayang
Ukuran :200x105
Teknik :Teknik coleh bahan pewarna remasol

Media :Kain mori
Tahun :2024

Ramah mayang memiliki arti warna kuning yang berarti ceria yang di padukan dengan warna merah menyala yang sangat serasi dan terlihat ramah. Pada penciptaan karya 11 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan dedaunan, dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama.

Dalam karya 11 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna kuning dan merah. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah, dan daun menjalar yang diberi warna hijau. Warna yang terdapat pada karya 11 ini ialah kuning, hijau, dan merah. Warna yang diambil untuk membuat batik pada karya 11 ini memiliki warna kuning yang mempunyai symbol keagamaan dan mengartikan warna yang cerah yang memiliki kesan kesopanan. Beberapa warna yang dipadukan yang menjadi keselarasan dalam prinsip-prinsip seni rupa..

Pada hasil karya 11 ini yang menjadi pusat perhatian adanya kembar mayang yang terletak di tengah seperti memancarkan motif-motif kembar mayang lainnya.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain. Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan watterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu watterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidid yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

12. Hasil karya 12



Hasil karya batik tulis 12

(Foto: Lisa Santika Putri, 2024)

Pencipta	:Lisa Santika Putri
Judul	:ramean mayang
Ukuran	:200x105
Teknik	:Teknik coleh bahan pewarna remasol
Media	:Kain mori
Tahun	:2024

Ramean mayang merupakan kembar mayang yang berkumpul dan memiliki satu pusat perhatian. Pada penciptaan karya 12 ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada motif pendukung dan motif utama yang dikelompokkan menjadi satu. Pada irama terdapat pengulangan pada tiap-tiap motif dan warna, pengulangan motif tumbuhan dedaunan, dan bunga yang mengisi sebagai motif pendukung pada motif utama.

Dalam karya 12 ini mempunyai warna yang lebih dominan yaitu warna hitam dan ungu. Akan tetapi pada motif pendukung penulis membuat juga warna pendukung yang sesuai dengan motif yang digambar dalam karya. Seperti pada motif pendukung bunga yang diberi warna merah, dan daun menjalar yang diberi warna hijau. Warna yang terdapat pada karya 12 ini ialah kuning, hijau, ungu, dan merah. Warna yang diambil untuk membuat batik pada karya 12 ini memiliki warna hitam dan ungu yang memancarkan simbol elegan dalam memadukan dua warna. Beberapa warna yang dipadukan yang menjadi keselarasan dalam prinsip-prinsip seni rupa.

Pada hasil karya 12 ini yang menjadi pusat perhatian adanya kembar mayang yang terletak di tengah seperti memancarkan motif-motif kembar mayang lainnya.

Pada karya ini terdapat proses yang harus dilalui. Dimulai pada proses pertama yaitu memindahkan desain yang sudah dipilih dari atas kertas ke kain.

Setelah itu, lanjut pada proses ke dua yaitu pencantingan, setelah pencantingan selesai lanjut pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan ini penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu warna-warna yang sudah dicampur agar warna yang akan digunakan terlihat lebih matang. Setelah proses pewarnaan lanjut pada proses penguncian warna. Dalam proses ini penulis mencampurkan bahan waterglass, air, dan soda api menjadi satu terlebih dahulu dan mendinginkan di suhu ruang selama 1 malam, lalu waterglass siap dipakai. Setelah selesai pada proses penguncian warna, lanjut pada proses pelorotan. Pada pelorotan ini penulis mencampurkan air mendidih yang dimasak diatas kompor dengan soda api dan langsung mencelupkan kain agar lilin lebih muda terlorot. Proses akhir yaitu penjemuran. Dalam pembuatan karya ini memakan waktu 6 hari. Yang dimana dimulai dari pemindahan desain kekain memakan waktu 2 hari, proses pencantingan memakan waktu 2 hari, proses pewarnaan memakan waktu 1 hari, proses penguncian warna memakan waktu 1 hari, dan proses pelorotan serta penjemuran memakan waktu 1 hari.

Adapun fungsi dari karya batik tulis motif kembar mayang ini yaitu dijadikan sebagai kain panjang yang berukuran 105cm x 200cm.

Kesimpulan

Penciptaan merupakan proses membuat atau menciptakan kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu hal yang baru. Dalam penciptaan ini peneliti menciptakan batik tulis motif kembar mayang yang terinspirasi dari pernikahan adat Jawa. Melalui batik tulis ini peneliti akan terus berusaha untuk tetap menjaga dan melestarikan batik tulis. Adapun proses yang dilakukan dalam menciptakan batik tulis motif kembar mayang ini yang dimulai dari proses awal yaitu menggambar motif dikertas lalu memindahkan kekain, setelah itu lanjut pencantingan, selesai mencanting lanjut pada pemberian warna pada kain, setelah ini penguncian warna, dan yang terakhir melorot kain.

Dalam penciptaan karya batik tulis motif kembar mayang ini menghasilkan 12 karya dengan berbagai ukuran. Batik memiliki nilai estetika (keindahan) yaitu adanya motif pendukung yang di kombinasikan pada motif kembar mayang. Dalam irama, adanya pengulangan pada tiap-tiap motif, adanya unsur garis dan juga warna. Pada keseimbangan motif ini menunjukkan letak pada motif utama dan pendukung yang serasi. Adapun fungsi dari penciptaan batik tulis motif kembar mayang ini untuk di jadikan kain panjang.

Referensi

- Atmojo, Wahtu Tri., Misgiya, & Wiratma, Sri. 2020. *Batik eksplorasi kearifan lokal ornamen sumatera utara*. Medan: CV. Kencana emas sejahtera
- Gustami, S. P. 2007. *Butir-butir mutiara estetika timur: ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Prasista.
- Hariwijaya, M. 2004. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta, Hanggar Kreator.

- Lisbijanto, Herry. 2013. *BATIK* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mesra, M. 2014. *Menggambar Bentuk 1*. Medan: Unimed Press.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Prasetyo, A. 2010. *Batik: karya agung warisan budaya dunia*. Pura Pustaka.
- Prawira, N. G. 2018. *Budaya Batik Dermayon*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Sa'du, A. A. 2010. *Buku panduan mengenal & membuat batik: plus tips-tips praktis sangat mudah untuk merawat batik*. Harmoni.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Noto. 2008. *Kajian Tentang Kerajinan Kaca Patri Pada Perusahaan "Aneka Karya Glass" Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wulandari, Ari. 2022. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Jurnal

- Paryati, Dwi. 2018. Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(2), 115-124.
- Purnama, Indra & M.M 2019. *Symbolic meaning of kembar mayang in javal ese weddij g ceremo! Y at desa medan sinembah kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang*. *Jurnal of language*, 1 (1), 1 -10.
- Rosidah, Aini. 2020. Makna Filosofis Kembar Mayang dalam Ritual Pernikahan Adat Jawa di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Manthiq*, 4(2).
- Rosmaidar, R. 2020. Kearifan Lokal Upacara Perkawinan Adat Suku Linggau. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13(1), 37-46
- Supriyadi, S., & Sariyatun. 2011. *Pemberdayaan perempuan pengrajin batik girli untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan mengembangkan desa wisata di Kabupaten Sragen: laporan penelitian hibah bersaing perguruan tinggi tahun anggaran 2011*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sebelas Maret.
- Widadi, Z. 2019. Pemaknaan Batik Sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 33(2), 17-27.
- Widayanti, Sri. 2008. Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Filsafat*, 18(2), 115-129.